

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji pengaruh *Gender Diversity*, *Internal Control*, dan *Managerial Ability* terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdata di BEI periode 2020-2024. Mengacu pada hasil pengujian regresi data panel yang dilakukan, ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberadaan perempuan dalam jajaran direksi pada perusahaan sektor properti dan *real estate* ternyata belum mampu berperan sebagai mekanisme pengawasan yang efektif dalam menekan praktik manajemen laba. Semakin tinggi proporsi direksi perempuan pada perusahaan yang diteliti, kecenderungan perusahaan mengelola labanya justru semakin terlihat. Temuan ini mengisyaratkan bahwa kehadiran perempuan dalam struktur kepemimpinan perusahaan belum tentu mencerminkan independensi dan fungsi pengawasan yang sesungguhnya, sehingga keberagaman gender perlu dimaknai lebih dari sekadar pemenuhan angka atau formalitas tata kelola.
2. *Internal control* terbukti menjadi salah satu kunci penting yang membuat laporan keuangan perusahaan lebih dapat dipercaya. Perusahaan yang menerapkan sistem pengendalian internal secara menyeluruh dan konsisten, mengacu pada kerangka COSO, cenderung menunjukkan praktik pengelolaan laba yang lebih terkendali. Hal ini menegaskan bahwa pengendalian internal bukan sekadar dokumen kepatuhan di atas kertas, melainkan sistem yang benar-benar bekerja menjaga integritas proses pelaporan keuangan perusahaan.

3. *Managerial ability*, di sisi lain, belum terbukti menjadi faktor yang menentukan naik turunnya praktik manajemen laba pada perusahaan sektor ini. Manajer yang cakap dalam mengelola sumber daya perusahaan tidak serta-merta menggunakan kemampuannya untuk memanipulasi laba, tetapi juga tidak serta-merta menggunakannya untuk mencegah manajemen laba. Kondisi ini menunjukkan bahwa kecakapan manajerial lebih banyak berperan dalam pengelolaan operasional perusahaan sehari-hari, sementara keputusan untuk melakukan manajemen laba lebih banyak dipengaruhi oleh sistem pengawasan dan tata kelola yang melingkupi manajer tersebut.
4. Sementara itu, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan *leverage* belum dapat menjelaskan secara memadai naik turunnya praktik manajemen laba pada perusahaan-perusahaan yang diteliti, sehingga ketiga karakteristik tersebut tampaknya bukan pendorong utama di balik keputusan perusahaan dalam mengelola labanya.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian, terdapat beberapa implikasi penting yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

### 1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan *Agency Theory* dalam menjelaskan perilaku oportunistik manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Teori keagenan menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat mendorong manajemen bertindak untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri, termasuk melalui praktik manajemen

laba. Oleh karena itu, keberadaan mekanisme tata kelola perusahaan menjadi penting untuk mengurangi konflik tersebut.

Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa internal control merupakan salah satu mekanisme pengawasan yang berperan dalam meminimalkan konflik keagenan melalui peningkatan kualitas pengendalian, transparansi, dan akuntabilitas pelaporan keuangan. Dengan demikian, efektivitas sistem pengendalian internal menjadi faktor penting dalam mendukung terciptanya laporan keuangan yang andal serta membatasi peluang terjadinya perilaku oportunistik oleh manajemen.

Penelitian ini juga memberikan pemahaman bahwa efektivitas gender diversity dalam mendukung tata kelola perusahaan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan perempuan dalam jajaran direksi, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas partisipasi, kewenangan, pengalaman, serta peran yang dimiliki dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman gender perlu dipahami sebagai aspek yang bersifat kontekstual sehingga belum tentu menghasilkan fungsi pengawasan yang optimal pada setiap perusahaan.

Selain itu, penelitian ini memperluas kajian mengenai *managerial ability* dengan menunjukkan bahwa kemampuan manajerial tidak selalu menjadi dasar dalam menentukan perilaku pelaporan keuangan perusahaan. Pemanfaatan kemampuan seorang manajer dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti sistem pengendalian internal, mekanisme tata kelola perusahaan, budaya organisasi, serta lingkungan bisnis tempat perusahaan beroperasi. Oleh karena itu, hubungan antara *managerial ability* dan manajemen laba masih

memerlukan pengembangan kajian dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut..

## 2. Implikasi Praktis

### a. Bagi Perusahaan

1. Perusahaan harus memastikan bahwa penerapan kerangka COSO tidak hanya berhenti pada pengungkapan di *Annual Report*, tetapi benar-benar dijalankan secara konsisten melalui pemisahan tugas, otorisasi berjenjang, dan *monitoring* berkala, karena sistem inilah yang terbukti efektif menekan praktik manajemen laba.
2. Perusahaan tidak boleh hanya menjadikan kehadiran direksi perempuan sebagai pemenuhan regulasi (*tokenism*). Direksi perempuan perlu ditempatkan pada posisi strategis yang memiliki otoritas nyata, seperti keanggotaan Komite Audit, serta didukung kompetensi di bidang keuangan agar fungsi pengawasannya berjalan efektif.
3. Mengingat *managerial ability* tidak secara otomatis menekan manajemen laba, perusahaan perlu merancang sistem kompensasi dan insentif yang tidak hanya berorientasi pada target laba jangka pendek, agar manajer tidak terdorong melakukan manipulasi pelaporan. Bagi Investor

### b. Bagi Investor

1. Investor tidak boleh menganggap bahwa adanya direksi perempuan secara otomatis menjamin kualitas pelaporan keuangan. Investor perlu

menggali lebih dalam apakah direksi perempuan tersebut independen, memiliki latar belakang akuntansi, dan duduk di posisi strategis.

2. Skor pengungkapan COSO yang tinggi di *Annual Report* harus dijadikan salah satu indikator utama dalam menilai kredibilitas laba perusahaan, karena terbukti menjadi mekanisme paling efektif dalam membatasi manipulasi akrual diskresioner.
3. Investor perlu mewaspadaikan potensi pergeseran modus manipulasi ke arah *Real Earnings Management* (seperti merekayasa waktu serah terima unit properti atau menunda biaya pemeliharaan) yang tidak tertangkap oleh model akrual.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Pengukuran *Gender Diversity* dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio kuantitas, yaitu proporsi jumlah direksi perempuan terhadap total anggota dewan direksi. Keterbatasan dari pengukuran ini adalah proksi tersebut hanya menangkap "keberadaan" (*presence*) perempuan, namun tidak dapat menangkap aspek kualitas, independensi, maupun posisi strategis dari direksi perempuan tersebut. Rasio ini tidak dapat membedakan apakah direksi perempuan tersebut memiliki latar belakang keahlian keuangan/akuntansi, atau apakah ia duduk di komite kunci seperti Komite Audit, sehingga fungsi pengawasannya terhadap manajemen laba menjadi kurang presisi.
2. Variabel *Internal Control* diukur menggunakan metode *scoring* atau *disclosure index* berdasarkan pengungkapan 17 prinsip COSO dalam

Laporan Tahunan (*Annual Report*). Keterbatasan mendasar dari metode ini adalah proksi tersebut hanya mengukur apa yang diungkapkan oleh perusahaan, bukan mengukur efektivitas eksekusi sistem tersebut di lapangan. Skor yang tinggi bisa saja terjadi karena perusahaan hanya melakukan *copy-paste* kalimat normatif COSO untuk memenuhi standar pelaporan (*boilerplate disclosure*), yang belum tentu mencerminkan kualitas pengendalian internal yang sesungguhnya.

3. Pengukuran *Managerial Ability* menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang pada dasarnya mengukur efisiensi manajer dalam mengonversi input (seperti COGS, SG&A, PPE) menjadi penjualan. Keterbatasan dari proksi DEA ini adalah ia hanya menangkap kecakapan manajerial dalam aspek operasional dan bisnis, namun kurang mampu menangkap kecakapan manajer dalam aspek pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan akuntansi. Seorang manajer bisa saja sangat efisien secara operasional, namun belum tentu memiliki kecenderungan atau kemampuan untuk melakukan rekayasa akrual diskresioner.

#### **5.4 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, berikut adalah saran untuk pengembangan penelitian di masa mendatang:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak hanya menggunakan rasio kuantitas, melainkan memasukkan dimensi kualitatif untuk menangkap substansi pengawasan. Peneliti selanjutnya dapat mengukur persentase perempuan yang duduk di Komite Audit, memberikan bobot pada direksi

perempuan yang memiliki latar belakang pendidikan atau sertifikasi di bidang akuntansi dan keuangan, atau menguji teori *Critical Mass* dengan menggunakan variabel *dummy* jika jumlah direksi perempuan mencapai minimal tiga orang, sehingga dapat dipastikan apakah kehadiran mereka benar-benar berdampak pada kualitas pelaporan keuangan.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk beralih dari pengukuran berbasis pengungkapan menjadi berbasis kualitas atau opini pihak independen. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi sekunder seperti opini auditor eksternal atas pengendalian internal perusahaan, misalnya dengan mendeteksi adanya pengungkapan *Material Weakness* atau kelemahan material. Alternatif lainnya, penelitian dapat menggunakan data primer melalui kuesioner yang disebar kepada auditor internal maupun eksternal untuk mengevaluasi efektivitas eksekusi pengendalian di lapangan, sehingga mampu menghindari bias pengungkapan yang bersifat normatif.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan proksi yang lebih spesifik menangkap kecakapan manajer dalam konteks pelaporan keuangan, bukan hanya efisiensi operasional. Peneliti dapat mengukur *Managerial Ability* melalui karakteristik spesifik dari CEO atau CFO, seperti masa jabatan (*tenure*), latar belakang pendidikan akuntansi, atau kepemilikan sertifikasi profesi. Penggunaan proksi yang lebih kontekstual terhadap pelaporan keuangan ini diharapkan mampu menjelaskan secara lebih akurat bagaimana kecakapan manajerial berinteraksi dengan insentif dan tekanan untuk melakukan praktik manajemen laba.